BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik merupakan bahan untuk memperbaiki penampilan serta telah menjadi kebutuhan manusia khususnya kaum wanita. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/Menkes/Permenkes/ 1988 kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Cat bibir merupakan sediaan kosmetik yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah (Depkes RI, 1985:195).

Seiring dengan perkembangan zaman *lip cream* semakin banyak dipasarkan dan digemari oleh masyarakat karena sifatnya yang melembabkan dan mengkilat. *Lip cream* merupakan sediaan lipstik berbentuk cair yang dapat melembabkan bibir dalam waktu yang lama dibandingkan dalam bentuk padat, serta menghasilkan warna yang lebih merata pada bibir. Hal ini disebabkan kadar minyak yang tinggi dalam *lip cream* dapat membantu melembabkan bibir. Jenis lipstik ini cenderung mengandung lebih banyak kandungan lilin sehingga dapat berfungsi sebagai pelindung bibir dari sinar matahari langsung (Asyifaa, dkk, 2017).

Dalam artikel Beautynesia, *lip cream* lebih disukai daripada lipstik dikarenakan formula *lip cream* cenderung lebih pekat atau *pigmented*, menempel tahan lama di bibir hingga sepanjang hari dan dapat digunakan sebagai *cream blush, eyeshadow*, serta mudah dalam menciptakan *ombre lips* (Alifah, 2020).

Perbedaan *lip cream, lip gloss*, dan *lip balm* yaitu *lip cream* memiliki tekstur *creamy* dan tidak berat di bibir serta untuk membuat bibir lebih berwarna, *lip cream* juga memiliki beberapa jenis warna dan umumnya

menghasilkan hasil akhir *matte*. *Lip gloss* memberikan warna yang berkilau dan melembabkan bibir yang biasanya diaplikasikan setelah memakai lipstik sedangkan *lip balm* mengandung vit E dan SPF untuk menjaga kelembaban bibir dan melindungi dari sinar matahari, biasanya diaplikasikan sebelum memakai lipstik atau *lip cream* (Wibowo, 2019).

Umumnya di Indonesia memiliki warna kulit sawo matang, dalam artikel *stylo* bagi yang memiliki warna kulit sawo matang, dapat menggunakan pewarna bibir warna apapun. Pewarna bibir warna *pink*, merah, dan *nude* dapat membuat penampilanmu terlihat lebih feminim, elegan dan seksi. Sementara pewarna bibir warna orange, ungu, dan coklat dapat memberikan kesan yang *bold*, *playfull* dan dewasa (Livia, 2020).

Terdapat penelitian sebelumnya tentang *lip cream* menggunakan pewarna alami diantaranya kulit buah naga merah oleh Utami (2019) dengan konsentrasi 10%, 20%, 30%, dan 40% diekstraksi menggunakan etanol 70%. Hasil dari penelitian tersebut untuk seluruh sediaan memiliki aroma *oleum vanilla* dengan tekstur halus, menghasilkan warna coklat muda hingga coklat tua. Sediaan memiliki susunan yang homogen dengan daya oles yang baik, tidak menimbulkan iritasi. Penelitian Ayu Nara (2019) pembuatan formulasi sediaan *lip cream* ekstrak etanol kulit buah terong dengan konsentrasi 4%, 6% dan 8%menunjukkan hasil bahwa seluruh sediaan memiliki organoleptik yang baik, memenuhi persyaratan uji homogenitas, stabilitas yang baik, memenuhi syarat uji efektivitas (oles) dan uji daya lekat, dan tidak mengiritasi kulit.

Dalam *Public Warning*/Peringatan No. B-HM.01.01.1.44.11.18.5410 tanggal 14 November 2018 tentang kosmetik mengandung bahan berbahaya menyatakan bahwa selama tahun 2018, BPOM RI menemukan 112 miliar kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan dilarang (BD)/bahan berbahaya (BB)yang mengandung merkuri, *hidroquinon*, dan asam retinoat. BPOM RI juga menemukan enam jenis kosmetik yang sudah ternotifikasi mengandung BD/BB yaitu pewarna dilarang (merah K3) dan logam berat (timbal) serta rhodamin B merupakan zat warna sintetis yang umumnya digunakan sebagai zat warna kertas, tekstil atau tinta. Secara umum bahan tersebut dapat

menyebabkan kanker (karsinogenik), kelainan pada janin (teratogenik), dan iritasi kulit (BPOM, 2018).

Pewarna yaitu bahan yang paling penting bagi pewarna bibir, bahan pewarna terdiri dari pewarna sintetis dan alami. Penggunaan pewarna sintetis dalam jangka panjang mengakibatkan gangguan kesehatan karena bahan tersebut bersifat karsinogenik. Kosmetik lebih aman karena dibuat dengan bahan alami yang jauh dari dampak buruk jika digunakan sebagai perawatan maupun kecantikan dinilai lebih (Utami, 2019:4). Oleh karena itu, diperlukan pencairan alternatif pewarna alami seperti ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.).

Ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) merupakan tanaman pangan yang dapat mengeluarkan pigmen dan mengandung senyawa antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan (Richana, 2009:26). Antosianin merupakan pewarna yang paling penting dan paling tersebar luas dalam tumbuhan. Pigmen yang berwarna kuat dan larut dalam air bertanggung jawab terhadap 4 warna merah, biru dan warna ungu bunga, buah dan sayuran (Warner, 2015:165 dalam Wati, 2020:3)

Penelitian tentang formula *eye shadow* yang mengandung ekstrak ubi jalar ungu sebagai pewarna alami oleh Dian Retno Wati (2020) dengan konsentrasi 5%, 10%, 15%, 20%, 25% dan 30% menghasilkan warna putih keunguan hingga ungu tua. Selain itu terdapat penelitian Ermawati, dkk (2017) tentang lipstik menyatakan bahwa penggunaan zat warna alami dari ekstrak ubi jalar ungu dengan konsentrasi 5%, 10%, 20% menunjukkan hasil uji efektivitas (oles) berwarna ungu muda hingga ungu.

Berdasarkan literatur formulasi *lip cream* yang telah ada, peneliti tidak menemukan bahwa ekstrak ubi jalar ungu telah digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip cream* serta ubi jalar ungu mengandung antosianin dan antioksidan tinggi yang berfungsi untuk melindungi bibir dari radikal bebas sehingga peneliti tertarik membuat formulasi *lip cream* menggunakan ekstrak ubi jalar ungu dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30% yang sesuai dengan persyaratan SNI 16-769-1998.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan *lip cream* bertujuan untuk mengubah penampilan seseorang agar lebih cantik serta dapat melembabkan bibir dan menghasilkan warna yang lebih merata pada bibir. Pada sediaan *lip cream*, zat aktif dari *lip cream* dari senyawa sintetik memiliki beberapa kerugian pada kulit sehingga peneliti ingin memanfaatkan bahan alam, yaitu dengan ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dalam sediaan *lip cream* dan bagaimana evaluasi ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dalam sediaan *lip cream* dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30% yang sesuai dengan persyaratan SNI 16-769-1998.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memformulasikan ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dalam sediaan *lip cream* dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30% yang memenuhi persyaratan SNI 16-769-1998

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui sifat organoleptik dari formulasi sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30%.
b. Mengetahui homogenitas dari formulasi sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30%.
c. Mengetahui uji efektivitas (oles) dari formulasi sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dalam dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30%.
d. Mengetahui pH dari formulasi sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30%.
e. Mengetahui kesukaan terhadap panelis dari sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30%.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

   Menambah pustaka informasi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang terutama untuk mata kuliah farmasetika dan menjadi referensi mengenai formulasi sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30% yang memenuhi persyaratan SNI 16-769-1998.

2. Bagi Peneliti

   Dapat mengaplikasikan ilmu teknologi sediaan semi solid yang telah didapat selama menjalani perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya dalam ilmu farmasetika.

3. Bagi Masyarakat

   Dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dalam kosmetika.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) diekstraksi secara maserasi dengan pelarut etanol 96%, asam asetat, dan air yang diformulasikan dalam sediaan *lip cream* ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30% yang diuji terhadap evaluasi sediaan *lip cream* berupa organoleptik, homogenitas, uji efektivitas (oles), dan uji kesukaan pada sediaan.